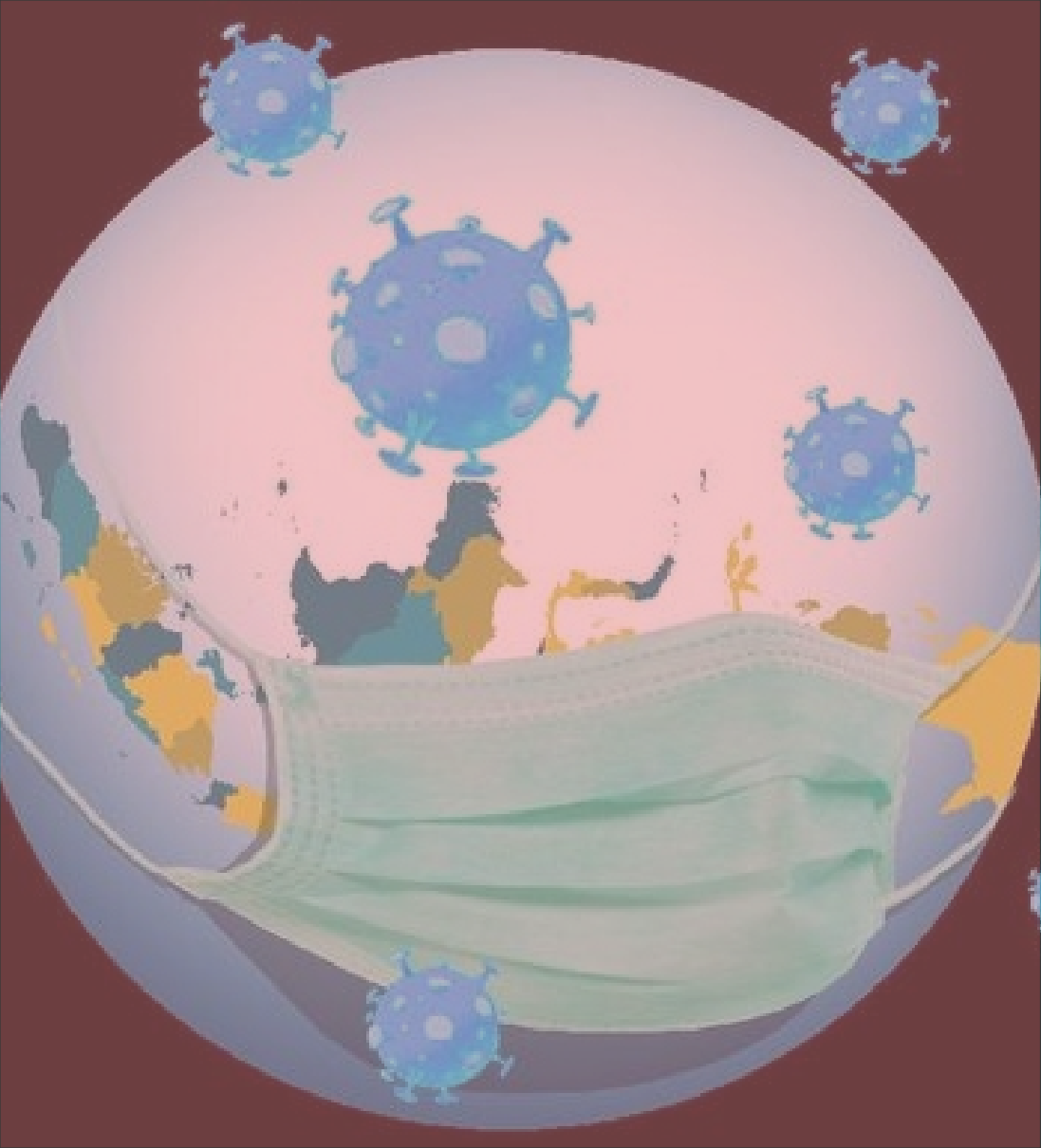


MILENIAL MERAWAT IKLIM DEMOKRASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh: Muhammad Iqbal Khatami
Pegiat Komite Independen Sadar Pemilu





COVID-19 DAN PERUBAHAN KOMUNIKASI SOSIAL

Pandemi Covid-19 telah mendorong terjadinya perubahan sosial di masyarakat yang salah satunya didukung dengan **teknologi komunikasi**. Masyarakat dituntut untuk terbiasa dengan pendekatan berkomunikasi yang 'baru'.

Menurut Littlejohn dalam bukunya Teori Komunikasi Manusia, terdapat **tiga pendekatan** dalam berkomunikasi antarmanusia:

1. Pendekatan scientific (ilmiah-empiris).
2. Pendekatan Humanistic (Humaniora Interpretatif).
3. Pendekatan Social Sciences (Ilmu Sosial)

Dalam kondisi Pandemi, Komunikasi antar manusia jauh dari ideal hubungan manusia secara humanis karena harus terbatas oleh **physical distancing**.

TANTANGAN PENDIDIKAN POLITIK MILENIAL



Dalam Kondisi Pandemi, Jika melihat milenial sebagai **objek** dari pendidikan politik, maka polanya tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemic terjadi, bahwa milenial sudah lama dekat dengan digitalisasi.

Milenial sebagai **subjek**, memiliki tantangan di setiap tahapan yang sangat kompleks, artinya butuh pengawasan yang jeli dalam melihat setiap detail tahapan pilkada yang berpotensi banyak mengalami digitalisasi.

Tantangannya adalah:

Pertama, tidak ada jaminan semua milenial memiliki **literasi digital** yang baik.

Kedua, apakah milenial bisa **meneruskan informasi**-informasi dari digital kepada masyarakat di akar rumput sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat.



MILENIAL DALAM PENGAWASAN PARTISIPATIF PILKADA 2020

- Bagaimana gerakan Millennial untuk melangkah pada tataran pengawasan partisipatif?

Sebanyak 23,4 persen generasi Millennial mengikuti berita perkembangan politik di Indonesia dan sisanya cenderung tidak tertarik dengan isu-isu politik, menurut generasi Millennial berita politik terlalu rumit dan berat sehingga menimbulkan kejenuhan untuk mengikuti isu-isu politik tersebut (data IDN Research Institute, 2019)

Namun, berdasarkan hasil penelitian KISP pada Pemilu 2019 lalu, Karakteristik mendasar generasi Milenial dalam memilih kecenderungan pada pemilu 2019 sebagian besar bersifat rasional dan secara sadar ingin ikut berpartisipasi,

MILENIAL DALAM PENGAWASAN PARTISIPATIF PILKADA 2020



Landasan Grand Design Pengawasan Partisipatif Milenial

Pertama, pilkada merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan yang dilaksanakan berdasarkan asas demokrasi langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Kedua, pengetahuan (Knowledge) dan Kemampuan (skill) tentang issue-issue strategis Pilkada 2020 di masing-masing daerah pemilihan kepada kaum Millennial ketika mereka akan melangkah pada tataran Partisipatif menjadi poin yang perlu dicermati

KOLABORASI PENYELENGGARA & MILENIAL

Kecenderungan dan karakteristik Milenial perlu cepat ditangkap oleh Penyelenggara dalam mengkolaborasikan pengawasan partisipatif dengan kaum Millennial.

Dilansir dari IDN Research Institute tentang Indonesia Millennial Report 2019, 79 persen kecenderungan Millennial di Indonesia membuka smartphone mereka selama 1 menit setelah mereka bangun tidur.

Sebanyak 94,4 persen milenial terhubung ke internet selama kurang lebih 11 jam dan, sebanyak 70 persen kaum Millennial untuk mengakses berita melalui media digital.

Dalam aspek bekerja menurut Gallup (2016), Millennial memiliki karakteristik berbeda, seperti:

- (1). Milenial bekerja cenderung untuk mengejar tujuan (sesuatu yang sudah dicita-citakan sebelumnya),
- (2). Milenial lebih menginginkan kemungkinan berkembangnya diri mereka di dalam pekerjaan tersebut.
- (3). Milenial tidak menginginkan atasan yang suka memerintah dan mengontrol,
- (4). Milenial tidak menginginkan review tahunan, mereka inginkan adalah on going conversation,
- (5). Milenial lebih berfikir untuk lebih mengembangkan kelebihannya, dan
- (6). Bagi Millennial, pekerjaan bukan hanya sekedar bekerja namun bekerja adalah bagian dari hidup mereka.

KOLABORASI PENYELENGGARA & MILENIAL



Dengan kecenderungan itu, penyelenggara perlu membuat inovasi pengawasan partisipatif dengan memaksimalkan pemanfaatan digital, misal melalui pendidikan dan pelaporan online di tiap tahapan Pilkada 2020.

Membuat konten-konten sosial media semenarik mungkin ini salah satu cara untuk mengajak Milenial berpartisipasi dalam pengawasan pilkada.

Mendorong Milenial untuk menjadi produsen pesan positif dan edukatif untuk masyarakat

BAGAIMANA SIKAP MILENIAL DALAM PENYELENGGARAAN PILKADA 2020?